

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja berada pada kondisi terjadinya transformasi fisik yang cepat dan dorongan untuk mengalami fenomena baru. Perkembangan organ seksual terjadi selama masa remaja, masa keingintahuan dan pencarian identitas yang intens, serta masa yang rentan ketika kemajuan pengetahuan dan teknologi membuat lebih mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Elvina dkk, 2022). Secara fisiologis, kita dapat melihat tumbuhnya ciri-ciri seksual sekunder yang berujung pada munculnya perkembangan psikologis yaitu munculnya hasrat seksual, sehingga membuat remaja mudah tertarik dengan lawan jenis (Kurniawati dkk, 2020). Dengan demikian dalam masa perubahan fisik dan dorongan untuk melakukan hasrat seksual pra nikah, remaja perlu sedini mungkin di bekali pengetahuan tentang seks.

Perilaku seksual memiliki berbagai jenis perilaku awal sehingga akan menimbulkan beberapa dampak pada remaja. Perilaku seksual ialah segala tindakan yang dimotivasi keinginan seksual, baik dengan pasangan sesama jenis maupun lawan jenis. Jenis perilaku ini mulai dari ketertarikan hingga kencan, bercumbu, dan bersetubuh (Sarwono, 2011 dalam Andriani dkk, 2022). Secara khusus, seksualitas remaja dikaitkan dengan peristiwa kehidupan dan beberapa tantangan kesehatan, seperti kehamilan dini, risiko kematian terkait kehamilan, komplikasi persalinan, kematian bayi, menjadi ayah remaja, dan putus sekolah (Osadolor *et al*, 2022). Dengan demikian remaja harus menerima pendidikan seks sedini mungkin, untuk mencegah perilaku awal dan dampak perilaku seksual agar terhindar dari peristiwa yang dapat merugikan diri mereka.

Seks pranikah memiliki banyak dampak negatif pada kehidupan remaja. Seks pranikah dapat mengakibatkan seks bebas sehingga berdampak besar pada remaja, seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Pradanie *et al*, 2020). Perilaku seksual

berisiko menghasilkan dampak beragam yang tidak menguntungkan, yang sebagian besar bersifat negatif. Dampak-dampak ini pada akhirnya memberikan efek negatif pada keluarga, lingkungan, dan negara, selain pada remaja yang terkena dampak langsung (Lestari, 2016 dalam Qomariah, 2020). Dengan demikian seks pranikah memberi banyak dampak negatif serta merugikan bagi para remaja baik dari segi fisiologis, psikologis dan sosial.

Perilaku seksual remaja dan seks pra nikah sudah menjadi masalah di berbagai tempat hingga negara maju. Berdasarkan data yang dilaporkan, ada lebih dari 12 juta perempuan berusia antara 15 hingga 19 tahun, dan setidaknya 777.000 wanita berusia kurang dari 15 tahun melahirkan setiap tahunnya di negara maju (Sully et al., 2020). 93,7% dari 4.726 responden survei Komnas Perlindungan Anak tahun 2012 melakukan hubungan seks pranikah, dan 21,26% melakukan aborsi (Dafroyati *et al*, 2020). Berdasarkan data di atas indonesia maupun negara berkembang, perilaku seksual remaja dan seks praikah masih terus terjadi sehingga perlu lebih cepat di berikan pendidikan kesehatan.

Tingkat kehamilan remaja memiliki peringkat yang cukup tinggi di Indonesia. Menurut peninjauan yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa 62,7% remaja Indonesia pernah berhubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 wanita yang menjalani kehamilan tidak direncanakan berusia di bawah 18 tahun, selain itu 21% dari mereka melakukan aborsi (Harahap dkk, 2022). Dengan demikian seks di luar nikah nyatanya masih marak terjadi dikalangan remaja indonesia.

Hubungan seks pranikah di kalangan remaja pun nampaknya masih marak terjadi di Sulawesi Utara hingga Kabupaten Minahasa. Sulawesi Utara, terdapat sebanyak 521 kehamilan remaja dengan persentase 10,2% terjadi pada 535.300 remaja Sulawesi Utara yang berusia 15 sampai 19 tahun pada tahun 2015 (BKKBN Sulawesi Utara, 2015 dalam Ishak dkk, 2021). Berdasarkan data dari puskesmas koya, Remaja berusia antara 15-19 tahun merupakan mayoritas pernikahan dini di Kabupaten Minahasa, terjadi hingga 90 kasus pernikahan dini pada remaja dalam kurun waktu 2017-2021.

Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk mengurangi kejadian seks pranikah. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO PMK) (2022) Pemerintah fokus pada pencegahan perilaku seksual di kalangan pemuda dengan melakukan sosialisasi “Program Pencegahan Perilaku Berisiko Seks di Luar Nikah” kepada pemuda mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, demikian menurut Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Asdep Pemberdayaan Pemuda. Pemerintah juga telah memulai sebuah program yaitu Generasi Berencana (GenRe), adalah inisiatif yang diprakarsai oleh Badan Perencanaan Nasional Kependudukan dan Keluarga (BKKBN), berfokus pada remaja usia 10-24 tahun atau pelajar yang belum menikah, serta keluarganya dan masyarakat luas (Nurfurqoni dkk, 2022).

Untuk menyikapi kasus pernikahan dini yang terjadi karena adanya perilaku seksual pada kalangan remaja, dalam artikel Wullur (2021) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) melaksanakan deklarasi stop perkawinan anak yang di laksanakan di SMP Negeri 2 Tondano yang di pimpin langsung oleh kepala DP3A daerah Provinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian berdasarkan data di atas walaupun telah dilakukan upaya-upaya penanggulangan pernikahan dini yang adalah salah satu dampak dari perilaku seksual remaja, namun rupanya para remaja bersikap acuh tak acuh dan mengabaikan apa yang di upayakan pemerintah untuk menanggulangi angka kasus pernikahan dini dan berbagai perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 1 Tondano, terdapat 4-5 siswa yang tidak melanjutkan sekolah karena kehamilan pranikah pada tahun 2022. Guru Bimbingan Penyuluhan menambahkan dalam wawancara survey data awal, sampai saat ini sekolah belum bisa merangkum data keseluruhan siswa dalam 3 tahun terakhir untuk kasus kehamilan siswa pranikah yang menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini di laksanakan untuk mendapatkan berbagai persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah, SMK Negeri 1 Tondano

menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini dikarenakan pada remaja yang duduk di bangku SMA/SMK terus dikaitkan dengan berpacaran sehingga dapat kapanpun melakukan perilaku seksual pranikah.

Pada penelitian Hasanah 2020, menjelaskan bahwa faktor pengaruh teman sebaya dan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa temuan-temuan dari penelitian ini dapat di jadikan kajian ataupun upaya pengendalian perilaku seksual remaja dan seks pranikah di SMK Negeri 1 Tondano yang berada di Kabupaten Minahasa yang mengalami kasus pernikahan dini cukup tinggi yang nantinya dapat berdampak pada remaja yaitu resiko kematian terkait kehamilan, komplikasi persalinan, kematian bayi, menjadi ayah remaja dan putus sekolah.

## **1.2. Pernyataan Penelitian**

Bagaimana persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah di SMK Negeri 1 Tondano?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengeksplorasi persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pra nikah anak remaja di SMK Negeri 1 Tondano.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan Ilmu Kesehatan dan Keperawatan dalam bidang keperawatan maternitas yang berfokus pada perilaku seksual remaja dan seks pra nikah anak remaja. Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pemahaman yang mendalam mengenai pandangan dan dampak perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana remaja di SMK Negeri 1 Tondano memandang dan merespons perilaku seksual pranikah, serta bagaimana perilaku tersebut memengaruhi aspek fisik, emosional, psikologis, dan sosial mereka.

Manfaat praktis dari penelitian ini merefleksikan diri dalam beberapa aspek yang mencerminkan kontribusi yang sangat bermagna:

1. Bagi institusi pendidikan SMK Negeri 1 Tondano, hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan bahan studi dan masukan terhadap upaya penanggulangan terjadinya perilaku seksual pra nikah pada anak remaja yang ada di SMK Negeri 1 Tondano. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perumusan rencana berkaitan dengan upaya-upaya penurunan angka kehamilan pranikah ataupun perilaku seksual pada siswa.
2. Bagi pengembangan ilmu keperawatan, diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi bagi kemajuan ilmu keperawatan mengenai persepsi remaja tentang dampak perilaku seksual pra nikah anak remaja sehingga dapat juga menjadi bahan kajian untuk upaya pengendalian kejadian perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Melalui manfaat teoritis dan praktis yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk perubahan nyata dalam pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesadaran masyarakat terhadap isu perilaku seksual remaja serta seks pra nikah anak remaja.

